



Struktur dan Perkembangan Penelitian Dakwah Islam di Media Digital: Analisis Jaringan Literatur Sistematis Berdasarkan Scopus (2016–2026)

Laisya Rahma Puspita^{1*}, Achmad Faqihuddin²

¹⁻²Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: laisyarahmap@upi.edu¹, faqih@upi.edu²

*Penulis Korespondensi: laisyarahmap@upi.edu

Abstract. *The development of digital media has transformed Islamic da'wah into a digitally mediated form of religious communication, reshaping structures of authority, engagement, and community formation. However, existing research remains fragmented and lacks a comprehensive structural map. This study conducted a Systematic Literature Network Analysis (SLNA) of Scopus-indexed publications on Islamic da'wah via digital platforms from 2016 to 2026. Using PRISMA-based screening techniques and bibliometric methods—including co-authorship, co-citation, and co-occurrence analyses with VOSviewer—the study analyzed 74 peer-reviewed journal articles. The results indicate a significant increase in the number of publications, particularly following the COVID-19 pandemic. The field is structured around four main themes: platform-based engagement strategies, youth identity formation, digital authority and ethics, and the adaptation of prophetic communication principles to the online context. Although Indonesia and Malaysia dominate the research output, the collaborative network remains relatively dispersed. New topics such as the influence of algorithms and AI-supported da'wah suggest an expansion toward interdisciplinary directions. This study provides the first comprehensive map based on Scopus for research on Islamic digital da'wah and offers a foundation for future theoretical and empirical development.*

Keywords: *Bibliometric Analysis; Digital Media; Islam; Islamic Da'wah; SLNA.*

Abstrak. Perkembangan media digital telah mengubah dakwah Islam menjadi bentuk komunikasi agama yang dimediasi secara digital, mengubah struktur otoritas, keterlibatan, dan pembentukan komunitas. Namun, penelitian yang ada masih terfragmentasi dan kurang memiliki peta struktural yang komprehensif. Penelitian ini melakukan Analisis Jaringan Literatur Sistematis (SLNA) terhadap publikasi yang terindeks Scopus tentang dakwah Islam melalui platform digital dari tahun 2016 hingga 2026. Menggunakan teknik penyaringan berbasis PRISMA dan teknik bibliometrik, termasuk analisis *co-authorship*, *co-citation*, dan *co-occurrence* dengan VOSviewer, menggunakan 74 artikel jurnal yang direview. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi, terutama setelah pandemi COVID-19. Bidang ini terstruktur sekitar empat tema utama: strategi keterlibatan berbasis platform, pembentukan identitas pemuda, otoritas dan etika digital, serta adaptasi prinsip komunikasi nabawi ke konteks online. Meskipun Indonesia dan Malaysia mendominasi output penelitian, jaringan kolaborasi tetap relatif tersebar. Topik-topik baru seperti pengaruh algoritma dan da'wah yang didukung AI menyarankan perluasan arah interdisipliner. Studi ini menyediakan peta komprehensif pertama berdasarkan Scopus untuk penelitian da'wah digital Islam dan menawarkan landasan untuk pengembangan teoretis dan empiris di masa depan.

Kata Kunci: Agama Islam; Analisis Bibliometrik; Da'wah Islam; Media Digital; SLNA.

1. LATAR BELAKANG

Penyebaran media digital yang cepat telah mengubah secara fundamental komunikasi Islam kontemporer, menjadikan platform digital sebagai arena utama untuk menyebarkan pengetahuan agama, membentuk identitas, dan membangun komunitas berbasis keyakinan (Syarif & Nurjannah, 2024). Media digital memungkinkan da'wah untuk melampaui batas geografis dan temporal, memungkinkan pesan-pesan Islam mencapai audiens global secara instan dan interaktif dengan biaya relatif rendah (binti Anuar et al., 2024; Novriyanto et al., 2024) Transformasi ini khususnya signifikan bagi generasi muda, yang mengonsumsi konten

keagamaan melalui smartphone dan aplikasi jejaring sosial, menjadikan da'wah digital sebagai sarana strategis untuk memperkuat literasi spiritual mereka dalam lingkungan yang sangat dimediasi (Risky, 2025). Studi menunjukkan bahwa video, siaran langsung, konten visual singkat, dan fitur partisipatif seperti komentar, obrolan langsung, dan forum online dapat meningkatkan keterlibatan dan memfasilitasi dakwah dialogis daripada monologis, sehingga meningkatkan resonansi dan relevansi pesan dakwah (Nuriana & Salwa, 2024). Pada saat yang sama, platform digital telah mengubah hubungan kekuasaan dengan memungkinkan baik ulama tradisional maupun pendakwah "influencer" baru untuk bersaing dalam mendapatkan perhatian, pengikut, dan kepercayaan di ruang yang dikurasi secara algoritmik (Fadilla & Isma Indriyani, 2025). Hal ini membuat tata kelola konten, etika komunikasi, dan kualitas bimbingan agama semakin bergantung pada literasi digital dan logika platform, serta pada keilmuan Islam klasik. Dalam konteks ini, pemetaan dan sintesis penelitian yang terindeks Scopus tentang da'wah Islam melalui media digital sangat penting untuk memahami bagaimana dakwah Islam beradaptasi dengan ruang publik digital, bentuk-bentuk komunikasi yang muncul, dan bagaimana perkembangan ini memengaruhi otoritas agama, pembentukan komunitas, dan pelestarian nilai-nilai Islam (Karisna, 2022). Analisis jaringan literatur sistematis terhadap karya-karya ini dapat mengungkap kluster tematik kunci, penulis berpengaruh, dan kecenderungan metodologis, memberikan landasan bukti yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan teori dan perencanaan da'wah strategis di era digital (Najamuddin, 2025).

Dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim, media digital telah menjadi sumber agama yang tak tergantikan sekaligus sumber risiko yang signifikan, menciptakan lanskap da'wah yang kompleks dan belum sepenuhnya dipahami (Syarif & Nurjannah, 2024). Di satu sisi, platform seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok menyediakan akses fleksibel ke khotbah, tafsir, pengingat, dan pendidikan Islam kapan saja dan di mana saja, terutama bagi milenial dan Gen-Z di Asia Tenggara dan beyond (Intan Muharni et al., 2025). Da'wah digital memungkinkan remaja dan dewasa muda untuk menjelajahi konten Islam dalam format yang sesuai dengan kebiasaan media mereka, seperti video pendek, infografis, podcast, dan tanya jawab interaktif, yang dapat memperkuat kedekatan emosional dengan penceramah dan mendukung pembentukan identitas religius dalam lingkungan yang dipenuhi gadget (Novriyanto et al., 2024). Di sisi lain, platform yang sama memfasilitasi munculnya "cyber scholars" dan "ustadz instan" yang kurang memiliki pelatihan agama yang memadai, namun mendapatkan visibilitas melalui viralitas, daya tarik estetika, dan amplifikasi algoritmik daripada kredibilitas akademik (Armita, 2025). Penelitian menyoroti bagaimana disinformasi, hoaks agama, tafsir Al-Qur'an yang sederhana atau terlepas dari konteks, dan gaya dakwah

populis dapat mendistorsi ajaran Islam, memicu polarisasi, dan mengikis kepercayaan terhadap otoritas yang established. Logika kapitalis dan algoritmik platform mendorong sensasionalisme, emosionalitas, dan metrik keterlibatan, yang mungkin mendorong para pengkhotbah untuk memprioritaskan popularitas daripada kedalaman, nuansa, dan tanggung jawab etis dalam konten da'wah (Fadilla & Isma Indriyani, 2025; Nuriana & Salwa, 2024).

Konsep da'wah Islam di media digital berada di persimpangan antara konsep klasik tentang dakwah dan teori kontemporer tentang komunikasi digital, menghasilkan kerangka konseptual yang kaya namun terfragmentasi. Pada intinya, da'wah tetap didefinisikan sebagai undangan untuk memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan ajaran Islam melalui tindakan komunikasi yang berakar pada Al-Qur'an, Sunnah, dan idealisme etis komunikasi nabi (Irawan & Radiamoda, 2023; Zakiar, 2024). Penelitian terbaru mengoperasionalkan inti ini dalam lingkungan digital melalui konsep seperti "da'wah digital", "komunikasi Islam online", dan "konten digital Islam", masing-masing menekankan aspek tertentu dari mediasi, interaktivitas, dan partisipasi audiens. Kerangka kerja berbasis komunikasi mengacu pada qaulan balīgha, qaulan sadīda, dan qaulan ma'rūfa untuk menganalisis gaya retorika, kejujuran, dan kebaikan dalam khotbah YouTube dan konten online lainnya, menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an ini dapat membentuk tindakan komunikasi digital yang efektif dan etis (Afdal et al., 2025; binti Anuar et al., 2024; Irawan & Radiamoda, 2023). Dari perspektif filosofis, penelitian tentang ontologi, epistemologi, dan aksiologi da'wah di era digital membedakan antara esensi da'wah sebagai hubungan komunikatif, sumber dan mode epistemik pengetahuan agama online (bayānī, burhānī, 'irfānī), serta tujuan dan dampak bernilai dari khotbah digital (Karisna, 2022). Studi lain memperkenalkan alat konseptual spesifik untuk komunikasi yang ringkas dan berdampak dalam feed digital yang cepat, seperti penerapan jawāmi' al-kalim untuk merancang pesan singkat namun komprehensif yang mempertahankan kedalaman meskipun dibatasi oleh karakter dan perhatian (Zakiar, 2024). Pendekatan sosiologis memandang da'wah digital sebagai rekonfigurasi ruang publik keagamaan, menekankan bagaimana platform media digital dan algoritma mengubah struktur otoritas, komunitas audiens, dan sirkulasi diskursus Islam (Fadilla & Isma Indriyani, 2025). Sementara itu, literatur yang berfokus pada pemuda menggambarkan remaja dan milenial tidak hanya sebagai penerima pasif tetapi juga sebagai co-produser konten da'wah, mendorong pemahaman baru tentang praktik da'wah partisipatif dan multimodal dalam lingkungan terhubung (Briandana et al., 2020; Risky, 2025; Roslan et al., 2025).

Meskipun penelitian tentang da'wah Islam melalui media digital telah berkembang pesat, penelitian tersebut masih tersebar secara tematis, tidak konsisten secara metodologis, dan

hanya sebagian kecil yang telah dipetakan, meninggalkan beberapa celah penting (M. Gufran et al., 2025). Banyak studi menggunakan tinjauan naratif atau tinjauan literatur tradisional untuk membahas peluang, tantangan, dan isu etika da'wah digital, tetapi jarang menggunakan protokol tinjauan sistematis atau teknik bibliometrik untuk memetakan struktur bidang ini secara kuantitatif. Karya yang berfokus pada platform tertentu, seperti Instagram, YouTube, atau Facebook, sering kali menganalisis strategi konten, bahasa, atau keterlibatan audiens secara terpisah, tanpa menempatkan temuan tersebut dalam jaringan yang lebih luas dari literatur yang terindeks Scopus di berbagai platform dan wilayah (Roslan et al., 2025). Makalah konseptual tentang ontologi–epistemologi–aksiologi da'wah digital dan studi tentang penyebaran tafsir, komodifikasi algoritmik, atau da'wah yang dibantu AI menawarkan wawasan teoretis yang kaya, namun hubungan antar-studi, pola kutipan, dan pengaruhnya terhadap penelitian selanjutnya belum dianalisis secara sistematis (Armita, 2025). Ulasan yang ada umumnya mengandalkan pengkodean tematik manual dan sintesis naratif, yang dapat mengabaikan kluster tersembunyi, komunitas kolaborasi penulis, dan hubungan lintas disiplin antara studi Islam, komunikasi, sosiologi, dan studi media (Nuriana & Salwa, 2024). Selain itu, integrasi karya yang mengkaji keterlibatan pemuda, kesopanan bahasa, komunikasi nabawi, dan etika digital ke dalam kerangka analitis tunggal yang mengungkapkan bagaimana subtopik-subtopik ini secara kolektif membentuk evolusi penelitian da'wah digital masih terbatas (Risky, 2025). Ketiadaan analisis jaringan literatur sistematis berbasis Scopus berarti bahwa pembuat kebijakan, praktisi da'wah, dan akademisi kekurangan peta berbasis bukti tentang publikasi pionir, tema dominan, bidang baru yang muncul seperti algoritma dan kecerdasan buatan, serta area yang kurang dieksplorasi seperti studi perbandingan lintas regional atau dampak jangka panjang pada keyakinan dan praktik (Syukur et al., 2025). Fragmentasi ini menyoroti kebutuhan akan studi meta-level yang lebih ketat dan terintegrasi di bidang ini.

Studi ini menanggapi celah-celah tersebut dengan mengusulkan analisis jaringan literatur sistematis atas penelitian yang terindeks Scopus tentang da'wah Islam melalui *platform digital*, menawarkan bentuk meta-penelitian yang belum pernah dilakukan di bidang ini. Berbeda dengan tinjauan literatur naratif atau tradisional, studi ini akan mengintegrasikan prosedur penyaringan sistematis tipe PRISMA dengan teknik bibliometrik dan analisis jaringan seperti co-citation, co-authorship, dan analisis co-occurrence kata kunci untuk memetakan struktur intelektual dan jalur perkembangan penelitian da'wah digital (M. Gufran et al., 2025). Dengan membatasi korpus pada publikasi yang terindeks Scopus, studi ini bertujuan untuk menangkap penelitian yang direview oleh rekan sejawat dan terlihat secara internasional, sambil tetap mencakup kontribusi interdisipliner dari studi Islam, komunikasi, sosiologi, dan studi media

(Karisna, 2022). Secara metodologis, keunikan studi ini terletak pada visualisasi bagaimana tema-tema seperti keterlibatan pemuda, penyebaran tafsir, komunikasi nabawi, etika digital, kapitalisme algoritmik, dan da'wah yang didukung AI dikelompokkan, terhubung, atau terisolasi dalam jaringan penelitian yang lebih luas (Armita, 2025). Secara substansial, studi ini akan menghasilkan tipologi aliran penelitian seperti efektivitas dan keterlibatan, otoritas dan etika, strategi platform, serta kritik struktural-teknologis, sehingga memperjelas bagaimana bidang ini telah berkembang dan ke mana arahnya. Fokus ganda pada pemetaan struktural dan sintesis tematik diharapkan menghasilkan wawasan yang dapat diterapkan bagi para akademisi yang mencari integrasi teoretis, praktisi yang merancang strategi da'wah spesifik platform, serta lembaga yang mengembangkan kerangka regulasi dan pendidikan yang selaras dengan prinsip etika Islam di ruang digital. Dengan menyediakan analisis jaringan literatur komprehensif pertama berdasarkan Scopus tentang da'wah Islam di media digital, studi ini menyumbangkan lensa metodologis dan konseptual baru yang dapat membimbing penelitian empiris dan perencanaan strategis di ekosistem da'wah digital yang terus berubah.

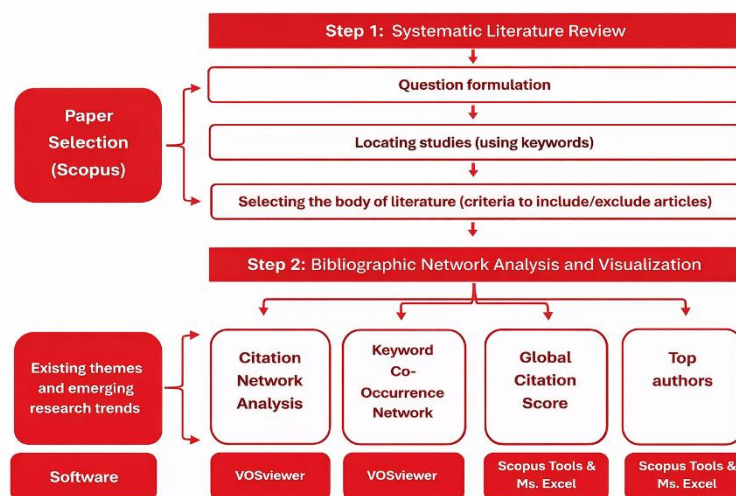
2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Untuk melakukan analisis jaringan literatur sistematis (SLNA) komprehensif tentang da'wah Islam di media digital, langkah pertama adalah mendefinisikan dengan jelas ruang lingkup dan tujuan studi. Hal ini memastikan bahwa proses pengumpulan data tetap transparan, dapat direplikasi, dan selaras dengan standar SLNA yang telah ditetapkan (Klarin, 2024). Dalam studi ini, basis data Scopus digunakan sebagai sumber tunggal pengambilan data, karena menyediakan cakupan luas dan berkualitas tinggi dari literatur internasional yang direview oleh rekan sejawat dan sering digunakan dalam tinjauan bibliometrik dan berbasis SLNA (Suresman et al., 2025; Tripathy et al., 2024). Scopus diakses melalui langganan institusional, dan strategi pencarian terstruktur dikembangkan untuk menyeimbangkan recall dan presisi. Periode publikasi dibatasi pada 2016–2026 untuk menangkap fase kontemporer penyebaran media digital dan intensifikasi komunikasi agama berbasis media digital. Query TITLE-ABS-KEY diterapkan untuk mengidentifikasi konsep relevan dalam judul, abstrak, dan kata kunci penulis, sesuai dengan praktik terbaik dalam studi bibliometrik dan tinjauan sistematis. String pencarian akhir adalah *TITLE-ABS-KEY ((Islam OR Muslim) AND (da'wah OR dakwah OR preaching OR proselyt OR "religious communication") AND ("social media" OR "digital media" OR online OR internet))*.

Analisis data

Studi ini menggunakan metode SLNA sebagai kerangka kerja analitis untuk secara sistematis dan komprehensif mengkaji perkembangan da'wah Islam di media digital. SLNA menggabungkan tinjauan literatur sistematis (SLR) dengan analisis jaringan bibliometrik, memungkinkan sintesis kualitatif dan pemetaan ilmiah kuantitatif. Proses seleksi mengikuti kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi bias seleksi. Analisis data dilakukan dalam dua jalur komplementer: analisis kinerja dan pemetaan ilmiah, sesuai dengan pendekatan bibliometrik sistematis kontemporer. Pertama, analisis kinerja dilakukan untuk menggambarkan karakteristik struktural bidang ini, termasuk tren publikasi tahunan, jumlah kutipan total dan rata-rata, artikel yang paling banyak dikutip, jurnal terkemuka, penulis produktif, afiliasi terkemuka, dan negara kontributor. Indikator-indikator ini memberikan wawasan tentang dinamika pertumbuhan, visibilitas, dan konsentrasi geografis penelitian. Kedua, pemetaan ilmiah menggunakan teknik berbasis jaringan untuk mengungkap struktur intelektual dan tematik, dengan fokus pada analisis *co-authorship*, *co-citation*, dan *co-occurrence*.



Gambar 1. Alur Analisis SLNA.

Untuk manajemen dan visualisasi data, VOSviewer digunakan untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik, termasuk kolaborasi penulis, kutipan bersama, hubungan bibliografis, dan peta kemunculan kata kunci (Suresman et al., 2025). Microsoft Excel melengkapi proses ini dengan mendukung pembersihan data, statistik deskriptif, pelacakan PRISMA, dan pengelompokan indikator kinerja (Ferreira et al., 2023; M. Muktiarni et al., 2023). Penggunaan gabungan perangkat lunak bibliometrik khusus dan alat spreadsheet

sesuai dengan rekomendasi metodologis untuk memastikan ketelitian analitis dan transparansi dalam penelitian berbasis SLNA.

Proses PRISMA

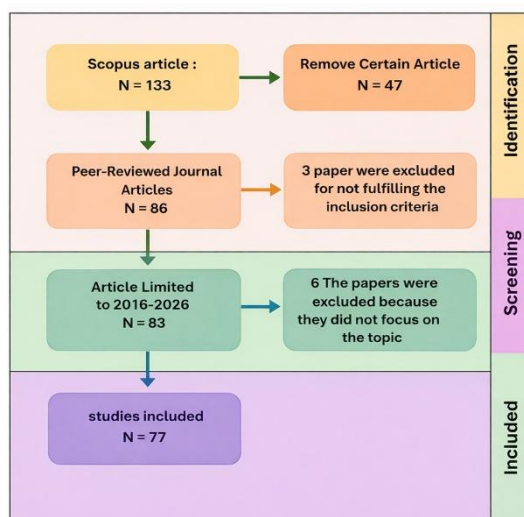
Studi ini mengikuti kerangka kerja PRISMA untuk mengorganisir identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel, sehingga meningkatkan transparansi dan mengurangi bias seleksi (Tiwari et al., 2025).

Kriteria inklusi:

- Artikel jurnal yang direview oleh rekan sejawat yang diterbitkan antara tahun 2016 dan 2026
- Artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris.
- Publikasi yang berfokus pada da'wah Islam, dakwah Muslim, atau komunikasi agama dalam konteks lingkungan media digital atau digital

Kriteria pengecualian:

- Bahan-bahan yang tidak direview oleh rekan sejawat, seperti prosiding konferensi, bab buku, editorial, catatan, dan ulasan.
- Artikel di luar rentang waktu yang ditentukan atau tidak langsung terkait dengan dakwah digital Islam.
- Catatan duplikat.



Gambar 2. Alur Bagan PRISMA.

Pada tahap identifikasi, pencarian Scopus menghasilkan 133 artikel. Selama penyaringan, entri duplikat dihapus dan judul serta abstrak ditinjau untuk mengesampingkan dokumen yang jelas tidak terkait. Tahap kelayakan melibatkan penilaian rinci abstrak dan, jika diperlukan, teks lengkap untuk memverifikasi kesesuaian konseptual dengan dakwah Islam yang dimediasi oleh platform digital. 74 artikel jurnal berbahasa Inggris yang direview

memenuhi semua kriteria dan dimasukkan untuk tinjauan sistematis kualitatif dan analisis bibliometrik kuantitatif. Secara total, 74 artikel jurnal berbahasa Inggris yang direview memenuhi semua kriteria inklusi dan dimasukkan sebagai korpus akhir untuk tinjauan sistematis kualitatif dan analisis jaringan bibliometrik kuantitatif. Artikel-artikel ini membentuk dataset untuk analisis kinerja dan pemetaan ilmiah menggunakan VOSviewer. Alur PRISMA memastikan transparansi metodologis, replikabilitas, dan ketelitian dalam proses seleksi, sehingga memperkuat validitas temuan SLNA (Colicchia et al., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Literatur tentang Da‘wah Islam di Media digital

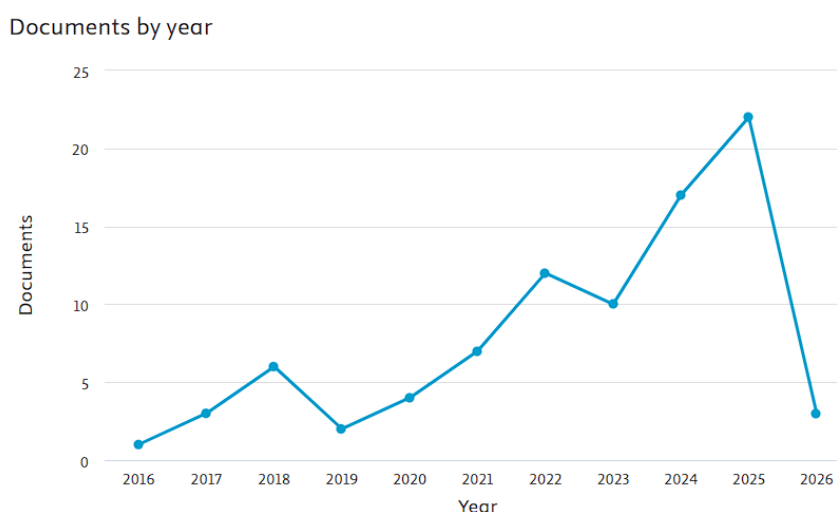
Da‘wah Islam di media digital telah menjadi tema penting dalam kajian komunikasi agama kontemporer, seiring dengan transformasi cara pengetahuan Islam diproduksi, disebarkan, dan dikonsumsi di ruang digital. Media digital kini berfungsi sebagai ruang publik agama alternatif yang memungkinkan pendakwah menjangkau audiens lebih luas dengan biaya rendah dan interaktivitas tinggi, sekaligus menggeser dinamika otoritas keagamaan (Briandana et al., 2020). Penelitian banyak menyoroti efektivitas strategi dakwah di platform seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, terutama melalui konten multimodal yang mampu membangun keterlibatan emosional generasi muda (Novriyanto dkk., 2024). Selain itu, penggunaan bahasa, retorika, serta prinsip komunikasi nabawi terbukti berperan penting dalam membentuk kepercayaan dan penerimaan audiens terhadap dakwah online (Anuar dkk., 2024). Di sisi lain, sejumlah studi mengkritisi persoalan otoritas, etika, dan risiko dalam dakwah digital, termasuk munculnya “cyber scholars” yang lebih didorong oleh logika algoritma dibanding legitimasi keilmuan formal (Sule & Sulaiman, 2021). Media digital dipahami bukan sebagai medium netral, melainkan sebagai ruang yang membentuk diskursus agama melalui orientasi kapital dan keterlibatan (Nuriana & Salwa, 2024). Kajian filosofis dan sosiologis turut menyoroti pergeseran verifikasi pengetahuan agama dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis (Karisna, 2022), serta relevansi jawāmi‘al-kalim sebagai strategi komunikasi ringkas di era serba cepat (Zakiar, 2024). Perkembangan terbaru bahkan mengarah pada integrasi teknologi dan kecerdasan buatan dalam praktik dakwah, menunjukkan perluasan arah riset melampaui studi berbasis platform konvensional (Syukur et al., 2025).

Dari Da‘wah Konvensional ke Da‘wah Digital

Dakwah Islam telah bertransformasi dari format konvensional berbasis tatap muka seperti khutbah di masjid, majelis ta‘lim, pesantren, dan media cetak atau siaran menjadi praktik yang dimediasi platform digital (Wina Sumiati & Nawawi, 2025). Perkembangan

teknologi informasi mendorong para da'i memanfaatkan media seperti Facebook, Instagram, YouTube, TikTok, X/Twitter, dan WhatsApp untuk menyebarkan ceramah, kutipan ayat dan hadis, infografis, meme, hingga siaran langsung tanpa batas ruang dan waktu (Aditia & Hafizah, 2025). Pergeseran ini tidak hanya memperluas jangkauan secara transnasional, tetapi juga mengubah metode komunikasi menjadi lebih interaktif dan dialogis melalui komentar, pesan langsung, dan sesi tanya jawab (Hidayat & Nuri, 2024). Pada saat yang sama, logika algoritma dan metrik keterlibatan memunculkan “influencer agama” yang otoritasnya dibentuk oleh visibilitas digital, sehingga merestrukturisasi hierarki keagamaan tradisional (Wicaksono et al., 2025). Namun, digitalisasi dakwah juga menghadirkan tantangan etis dan epistemologis, termasuk risiko disinformasi, penyederhanaan ajaran, serta komodifikasi otoritas agama ketika viralitas lebih diutamakan daripada kedalaman dan kebijaksanaan (Abdul Hamid, 2025; Raya, 2025). Ketegangan muncul antara tuntutan konten yang ringkas dan menghibur dengan kebutuhan menjaga bobot spiritual dan akurasi ilmiah. Karena itu, literatur terbaru mendorong pendekatan integratif yang menggabungkan kekuatan dakwah offline dan online, memperluas jangkauan digital tanpa meninggalkan fondasi etis, penelitian yang kuat, dan pengawasan komunitas (Qury, 2025). Dengan demikian, transformasi ini lebih tepat dipahami sebagai proses kontinuitas yang dimediasi: tujuan dakwah tetap sama, tetapi media dan dinamika penyampaiannya menyesuaikan dengan lanskap digital yang terus berkembang.

Tren Publikasi (2016-2026)



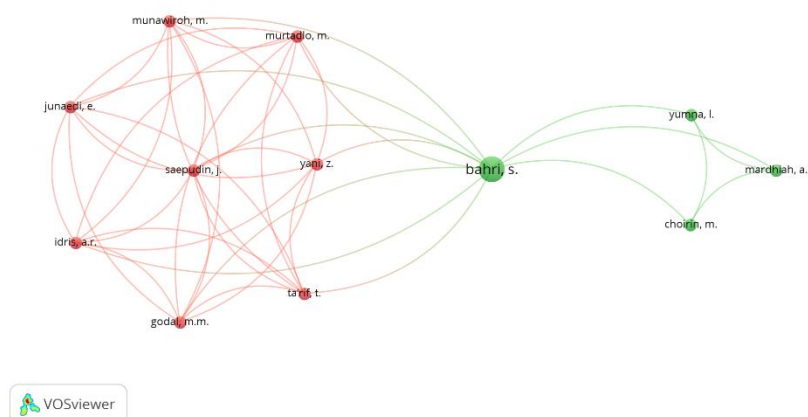
Gambar 3. Tren Publikasi Scopus.

Distribusi temporal publikasi menunjukkan tren kenaikan yang jelas dalam minat akademik terhadap da'wah Islam di media digital antara 2016 dan 2026. Pada fase awal (2016–2018), jumlah publikasi relatif terbatas, mencerminkan karakteristik da'wah digital sebagai topik akademik yang sedang berkembang. Selama periode ini, studi-studi terutama berfokus

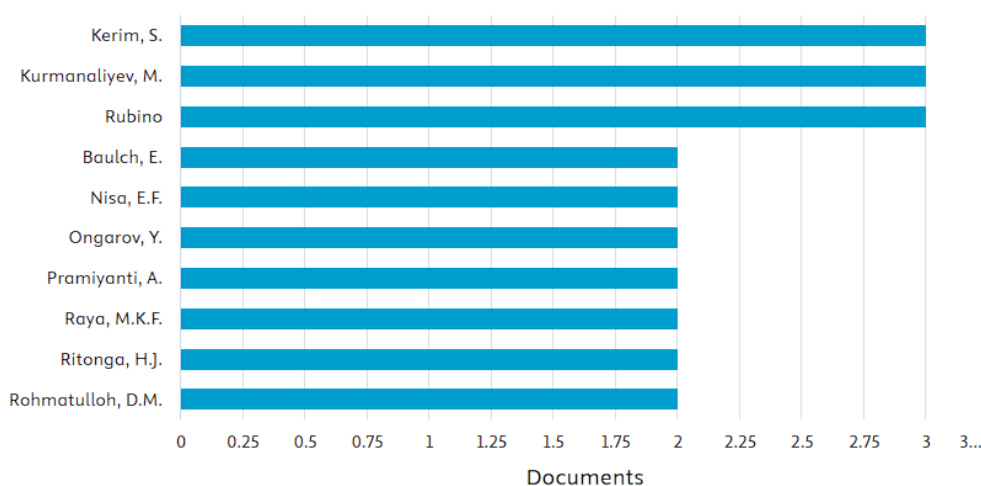
pada analisis deskriptif penggunaan media digital oleh para penceramah Muslim dan pembahasan awal mengenai peluang dan tantangan dalam komunikasi agama online. Peningkatan signifikan dimulai sekitar tahun 2019–2021, bertepatan dengan percepatan transformasi digital secara global dan, khususnya, pandemi COVID-19. Periode pandemi bertindak sebagai katalisator bagi intensifikasi praktik keagamaan digital, karena penutupan masjid dan kebijakan jaga jarak fisik memindahkan banyak aktivitas da'wah ke platform online. Akibatnya, output penelitian selama tahun-tahun ini meluas untuk mengeksplorasi efektivitas, strategi keterlibatan, dan implikasi etis dari dakwah digital. Periode 2022–2026 menunjukkan konsolidasi dan diversifikasi lebih lanjut dalam bidang ini. Publikasi tidak hanya meningkat dalam jumlah tetapi juga dalam kerumitan tematik. Topik-topik baru meliputi pengaruh algoritma terhadap otoritas keagamaan, integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam, da'wah yang didukung AI, dan kritik sosiologis terhadap komodifikasi keagamaan. Jumlah kontribusi interdisipliner dari studi komunikasi, sosiologi, studi media, dan studi Islam menunjukkan bahwa da'wah digital telah berkembang dari topik niche menjadi bidang penelitian yang diakui dalam diskursus yang lebih luas tentang agama digital.

Co-Authorship Network

Analisis jaringan kolaborasi menunjukkan struktur kolaborasi yang relatif terfragmentasi namun secara bertahap semakin terkonsolidasi. Beberapa kelompok penelitian kecil dapat diidentifikasi, umumnya berpusat pada afiliasi institusional atau nasional. Kelompok-kelompok ini menunjukkan bahwa kolaborasi sering terjadi di dalam universitas atau negara yang sama daripada melintasi jaringan internasional. Tidak ada pusat kolaborasi dominan yang muncul dari visualisasi jaringan. Sebaliknya, bidang ini ditandai oleh beberapa simpul kecil dengan koneksi antar simpul yang terbatas. Penulis seperti Kerim dan rekan-rekannya membentuk satu kluster yang terlihat, sementara cendekiawan Indonesia membentuk beberapa kluster paralel dengan koneksi antar kluster yang minimal. Pola ini menunjukkan bahwa penelitian da'wah digital Islam masih berada pada fase pengembangan awal dalam hal jaringan akademik global. Dibandingkan dengan bidang penelitian yang lebih matang yang menunjukkan peta kolaborasi yang padat dan terhubung, bidang ini menunjukkan kepadatan jaringan yang relatif rendah. Namun, adanya pola co-authorship yang berulang menunjukkan pembentukan perlahan komunitas penelitian tematik. Penguatan kolaborasi internasional dan interdisipliner—terutama antara peneliti studi Islam dan peneliti komunikasi atau ilmu data—dapat meningkatkan kerumitan metodologis dan cakupan perbandingan dalam studi masa depan.



Gambar 4. Analisis Co-Authorship VOSviewer.



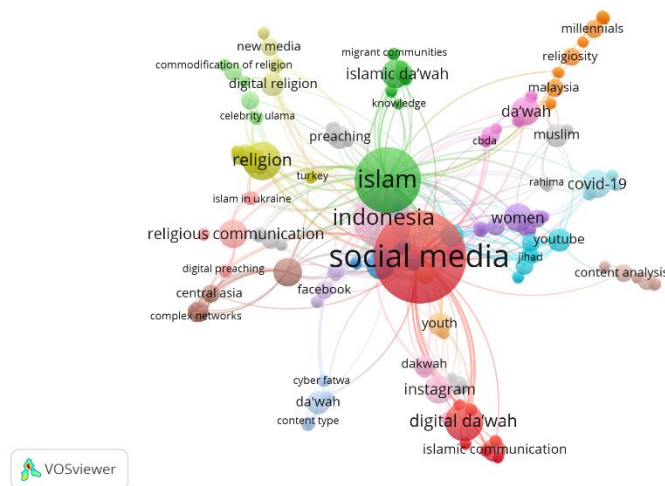
Gambar 5. Penulis Produktif.

Analisis kinerja menunjukkan bahwa struktur keautororan dalam riset da‘wah Islam di media digital relatif tersebar dan tidak didominasi oleh satu tokoh tertentu. Dari total 74 publikasi, Kerim, S., Kurmanaliyev, M., dan Rubino menjadi penulis paling produktif dengan masing-masing tiga artikel, terutama membahas transformasi digital komunikasi keagamaan dan pemanfaatan media sosial untuk dakwah. Sejumlah penulis lain seperti Baulch, Nisa, Ongarov, Pramiyanti, Raya, Ritonga, dan Rohmatulloh masing-masing berkontribusi dua publikasi, mencerminkan produktivitas yang moderat dan keterkaitan topik ini dengan kajian media, sosiologi agama, dan budaya digital. Jumlah publikasi yang relatif kecil per penulis utama menandakan bahwa bidang ini masih dalam tahap berkembang dan belum memiliki kelompok inti yang sangat dominan sebagaimana bidang yang lebih mapan. Pola ini menunjukkan karakter yang plural dan interdisipliner, sekaligus menegaskan perlunya

penguatan kolaborasi dan jaringan riset agar perkembangan teoretis dan empirisnya semakin terkonsolidasi.

Keyword Occurrence

Visualisasi VOSviewer menunjukkan peta kata kunci penelitian yang menempatkan social media sebagai simpul paling dominan dan terhubung erat dengan Islam dan Indonesia, menandakan fokus kajian pada praktik keagamaan Islam di Indonesia dalam konteks media sosial. Klaster lain memperlihatkan keterkaitan antara digital da'wah, *Instagram*, *YouTube*, dan *youth*, yang merepresentasikan dakwah digital berbasis platform dan generasi muda, sementara klaster *women*, *religiosity*, dan *millennials* menandakan perhatian pada isu identitas dan kelompok sosial tertentu. Selain itu, muncul tema *religious communication*, *digital religion*, dan *new media* yang menegaskan pergeseran dakwah dari ruang konvensional ke ruang digital, serta topik kontekstual seperti *covid-19*, *content analysis*, dan wilayah geografis (Malaysia, Central Asia, Turkey) yang menunjukkan perluasan isu dan pendekatan metodologis dalam studi dakwah dan agama di media sosial.



Gambar 6. Analisis Co-Occurrence.

Tabel 1. TOP Citation.

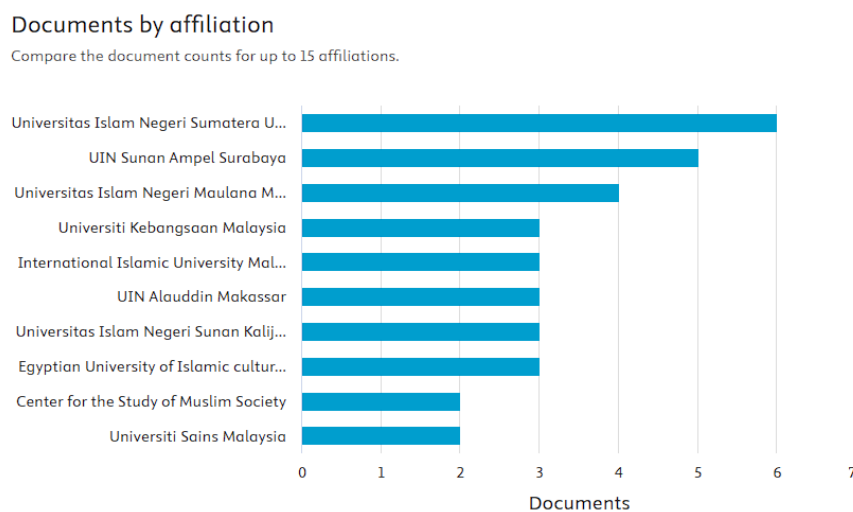
Year	Title	Cited by	Journal
2018	THE ART OF DAKWAH: Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation	68	<i>Indonesia and the Malay World</i>
2018	Hijabers on Instagram: Using Visual Social Media to Construct the Ideal Muslim Woman	61	<i>Social Media and Society</i>
2018	Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement	57	<i>Indonesia and the Malay World</i>
2018	Hijabers on Instagram: Using Visual Social Media to Construct the Ideal Muslim Woman	41	<i>Social Media and Society</i>
2021	The Understanding of Islamic Moderation (wasatiyyah)	29	<i>Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies</i>
2020	Da'wah Communication and Social Media: The Integration of Technology in Islamic Preaching	19	<i>International Journal of Economics and Business Research</i>
2018	Young Islamic Preachers on Facebook: Pesantren, Authority and Digital Religion	18	<i>Indonesia and the Malay World</i>
2022	Cyber Fatwa and Da'wah Acceptance in New Media	16	<i>Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah</i>
2017	Construction of National Identity through a Social Media Platform	12	<i>AI and Society</i>
2016	“You Are My Garment”: Muslim Women, Religious Identity and Digital Space	10	<i>Asian Studies Review</i>

Tabel 10 top citation tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang Islam, dakwah, dan media sosial didominasi oleh kajian yang terbit pada rentang 2016–2022, dengan puncak sitasi pada artikel-artikel tahun 2018. Tema yang paling banyak disitasi berkaitan dengan dakwah digital, otoritas keagamaan, konstruksi identitas Muslim, serta peran media sosial visual seperti Instagram dan Facebook dalam membentuk praktik keagamaan. Jurnal *Indonesia and the Malay World* dan *Social Media and Society* muncul sebagai outlet utama, menandakan kuatnya minat akademik internasional terhadap konteks Indonesia dan Asia Tenggara. Tingginya jumlah sitasi pada artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa isu transformasi komunikasi keagamaan di era digital telah menjadi rujukan penting dalam pengembangan studi dakwah, komunikasi Islam, dan agama di media baru.

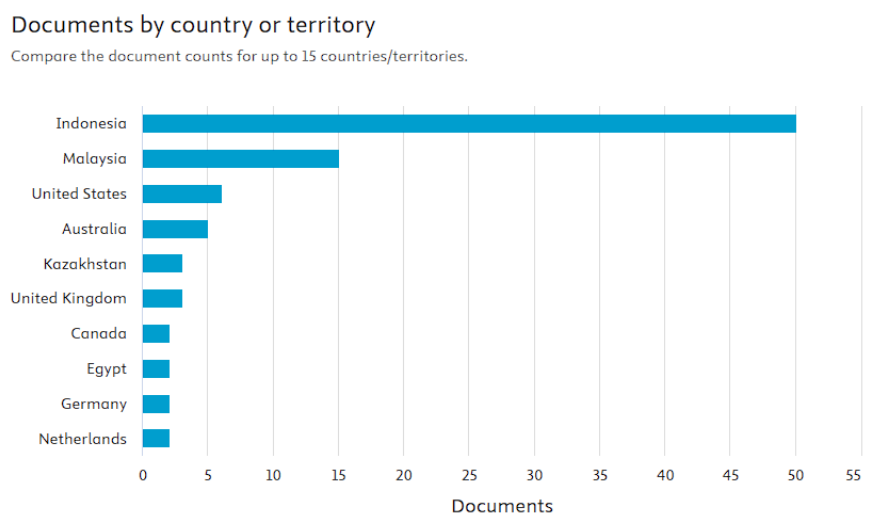
Analisis Sitasi

Analisis sitasi menunjukkan bahwa publikasi tentang dakwah Islam dalam ekosistem digital masih terkonsentrasi pada sejumlah perguruan tinggi Islam di Asia Tenggara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menempati posisi teratas dengan 6 dokumen, diikuti Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (5 dokumen) dan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang (4 dokumen). Kontribusi regional juga terlihat dari Universiti Kebangsaan Malaysia dan International Islamic University Malaysia yang masing-masing menghasilkan 3 dokumen, menegaskan bahwa riset dakwah digital berkembang kuat di Indonesia dan Malaysia. Institusi lain seperti Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Egyptian University of Islamic Culture turut menunjukkan kontribusi stabil meski lebih moderat. Konsentrasi ini dipengaruhi oleh besarnya populasi Muslim, tingginya penetrasi media sosial, serta kuatnya institusionalisasi studi dakwah dan komunikasi Islam. Namun, pola tersebut juga membuka peluang untuk memperluas kolaborasi internasional dan integrasi lintas disiplin guna memperkuat perkembangan teoretis dan metodologis studi dakwah digital ke depan.



Gambar 7. Kontribusi Institusional.



Gambar 8. Kontribusi Negara.

Analisis tingkat negara menempatkan Indonesia sebagai kontributor utama publikasi terindeks Scopus tentang dakwah Islam di media digital, diikuti Malaysia. Kazakhstan, Pakistan, Nigeria, dan beberapa negara Timur Tengah turut berkontribusi dalam proporsi lebih kecil namun tetap signifikan. Dominasi Indonesia dan Malaysia dipengaruhi oleh populasi Muslim yang besar, tingginya penggunaan media digital, serta kuatnya institusionalisasi studi komunikasi Islam di perguruan tinggi, yang mendorong produksi riset berkelanjutan. Kontribusi dari Kazakhstan dan Nigeria menambah keragaman perspektif, khususnya dalam konteks sekuler, pasca-Soviet, dan dinamika media digital global. Namun, negara-negara Barat relatif kurang terwakili, kecuali dalam studi tentang komunitas Muslim diaspora. Pola ini menunjukkan bahwa riset dakwah digital masih berakar pada konteks mayoritas Muslim dan membuka peluang bagi studi komparatif di wilayah minoritas Muslim seperti Eropa dan Amerika Utara.

Tabel 2. Tren Penelitian.

Period	Research Trend Category	Characteristics of Research Development	Dominant Keyword Patterns	Key Trend Description
2016–2018	Emerging Research Phase	Awal perkembangan publikasi; fokus penelitian masih terbatas dan eksploratif.	Kata kunci dasar dan konseptual mulai muncul.	Penelitian mulai membentuk fondasi tema utama dan arah kajian.
2019–2021	Growing & Consolidating Phase	Peningkatan jumlah publikasi; mulai terjadi konsolidasi tema penelitian.	Kata kunci semakin terfokus dan berulang.	Terjadi penguatan diskursus akademik dan integrasi pendekatan penelitian.
2022–2024	High Growth & Expansion Phase	Lonjakan publikasi signifikan; diversifikasi topik dan pendekatan metodologis.	Variasi kata kunci semakin luas dan spesifik.	Ekspansi tema penelitian serta peningkatan kompleksitas kajian.
2025–2027	High Growth & Expansion Phase	Tren pertumbuhan berlanjut dengan orientasi inovatif dan adaptif.	Kata kunci menunjukkan arah transformasi dan pengembangan lanjutan.	Penelitian mengarah pada integrasi teknologi, model baru, dan pendekatan interdisipliner.

Berdasarkan tabel *Research Trends* di atas, perkembangan penelitian menunjukkan pola pertumbuhan yang bertahap namun progresif dari tahun 2016 hingga 2027. Pada periode 2016–2018, penelitian masih berada pada fase awal (*emerging phase*) dengan karakter eksploratif dan fokus yang relatif terbatas. Memasuki periode 2019–2021, terjadi peningkatan jumlah

publikasi yang menandai fase konsolidasi, di mana tema-tema penelitian mulai lebih terstruktur dan berulang sehingga membentuk penguatan diskursus akademik. Lonjakan signifikan terlihat pada periode 2022–2024 yang menunjukkan fase ekspansi dengan diversifikasi topik, pendekatan metodologis yang lebih kompleks, serta kemunculan kata kunci yang lebih spesifik. Tren ini berlanjut pada periode 2025–2027 dengan orientasi yang semakin inovatif dan adaptif, mengarah pada integrasi teknologi, pendekatan interdisipliner, serta transformasi konseptual dalam bidang kajian yang diteliti. Secara keseluruhan, dinamika ini mencerminkan pergeseran dari fondasi konseptual menuju pengembangan yang lebih matang dan progresif.

Analisis Sentimen

Analisis sentimen terhadap perkembangan penelitian dakwah Islam di media digital periode 2016–2026 menunjukkan pergeseran bertahap dari fase eksploratif menuju fase inovatif dan adaptif (lihat Tabel 2). Pada periode 2016–2018, sentimen bersifat positif-eksploratif, ditandai dengan fokus pada peluang perluasan jangkauan dakwah melalui media sosial serta pembentukan identitas keagamaan di ruang digital. Periode 2019–2021 menunjukkan sentimen positif-kritis, seiring meningkatnya publikasi dan percepatan digitalisasi selama pandemi COVID-19. Kajian mulai menyoroti efektivitas, keterlibatan audiens, serta isu otoritas dan etika dalam ruang yang dipengaruhi algoritma. Pada 2022–2024, sentimen berkembang menjadi reflektif-kritis dan ekspansif, ditandai diversifikasi tema seperti literasi digital, kapitalisme platform, dan restrukturisasi otoritas agama. Media digital dipahami sebagai ekosistem sosio-teknologis yang membentuk produksi dan legitimasi pengetahuan agama. Memasuki 2025–2026, sentimen mengarah pada inovatif dan adaptif, dengan perhatian pada integrasi kecerdasan buatan (AI), pengaruh algoritma, dan penguatan literasi digital dalam pendidikan Islam. Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan konsolidasi keilmuan yang semakin matang, dengan tetap mempertahankan fondasi normatif dakwah Islam dalam menghadapi transformasi digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menyajikan analisis jaringan literatur sistematis (SLNA) pertama atas penelitian yang terindeks Scopus tentang da'wah Islam melalui media digital dari tahun 2016 hingga 2026. Temuan menunjukkan tren kenaikan yang jelas dalam produksi akademik, terutama setelah percepatan digital global selama pandemi COVID-19. Struktur intelektual bidang ini terorganisir sekitar empat aliran dominan: studi efektivitas berbasis platform, keterlibatan pemuda dan pembentukan identitas, kritik otoritas dan etika, serta integrasi prinsip komunikasi nabawi ke dalam konteks digital. Meskipun produksi penelitian meningkat, jaringan penulis

dan institusi tetap relatif terfragmentasi, menunjukkan bahwa bidang ini masih dalam proses konsolidasi. Secara geografis, penelitian terkonsentrasi di Indonesia dan Malaysia, dengan kontribusi yang muncul dari Asia Tengah dan wilayah mayoritas Muslim lainnya. Analisis ko-munculan kata kunci menunjukkan pergeseran dari analisis deskriptif menuju pembahasan kritis tentang pengaruh algoritma, komodifikasi, dan kecerdasan buatan. Dengan menggabungkan prosedur tinjauan sistematis berbasis PRISMA dengan analisis jaringan bibliometrik menggunakan VOSviewer, studi ini menawarkan pemetaan struktural dan sintesis tematik bidang ini. Hasilnya menyediakan landasan berbasis bukti untuk integrasi teoretis di masa depan, kolaborasi interdisipliner, dan perencanaan strategis untuk praktik da'wah digital yang etis dan efektif di ruang publik digital yang terus berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hamid. (2025). *Realitas dakwah virtual: Efektivitas serta etika di ruang cyber inovasi dan tradisi*. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(6). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i6.8133>
- Aditia, R., & Hafizah, E. (2025). Transformation of the spread of Islamic messages through the transition from traditional media to digital media in contemporary Da'wah. *Jurnal Al Nahyan*, 1(1), 14-23. <https://doi.org/10.58326/jan.v1i1.209>
- Afdal, Said, N., & Ansar Akil. (2025). Application of Islamic communication principles qaulan baligha Ustadz Abdul Somad on YouTube social media. *Interaction: Sociology of Communication Journal*, 1(1), 26-32. <https://doi.org/10.64271/w9v0tc97>
- Armita, P. (2025). Digital Da'wah and Quranic interpretation: Opportunities, distortions, and ethics in the spread of interpretations on social media. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 4(1), 154-164. <https://doi.org/10.54298/ijith.v4i1.421>
- binti Anuar, A. F., Mohd Noor Be, N. I. binti, & Azmin @ Che Wan, A. J. binti. (2024). The role of English language and its degree of politeness in spreading Islamic Da'wah using Instagram. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(3). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i3/15080>
- Briandana, R., Caturida, Shahir, & Wan. (2020). Da'wah communication and social media: The interpretation of millennials in Southeast Asia. *International Journal of Economics and Business Administration*, VIII(Special Issue 1), 216-226. <https://doi.org/10.35808/ijeba/543>
- Colicchia, C., Creazza, A., Noè, C., & Strozzi, F. (2019). Information sharing in supply chains: A review of risks and opportunities using the systematic literature network analysis (SLNA). *Supply Chain Management: An International Journal*, 24(1), 5-21. <https://doi.org/10.1108/SCM-01-2018-0003>
- Fadilla, S., & Isma Indriyani, P. (2025). When algorithms shape trust: The capitalist transformation of digital Islamic Da'wah in Indonesia. *Surau Journal of Islamic Studies*, 1(2), 86-103. <https://doi.org/10.63919/surau.v1i2.34>
- Ferreira, D. C., Vieira, I., Pedro, M. I., Caldas, P., & Varela, M. (2023). Patient satisfaction with healthcare services and the techniques used for its assessment: A systematic

- literature review and a bibliometric analysis. *Healthcare*, 11(5), 639. <https://doi.org/10.3390/healthcare11050639>
- Gufran, M., Ida, R., & Suyanto, B. (2025). Navigating opportunities and ethical challenges in Facebook-based Islamic Da'wah: A critical study of strategies in the contemporary era. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(1), 915-932. <https://doi.org/10.18326/inject.v10i1.4428>
- Hidayat, Y. F., & Nuri, N. (2024). Transformation of Da'wah methods in the social media era: A literature review on the digital Da'wah approach. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(2), 67-76. <https://doi.org/10.59525/ijois.v4i2.493>
- Intan Muharni, Bukhori Bukhori, & Nurseri Hasnah Nasution. (2025). Habib Syech Assegaf's preaching strategy on social media: A review through Hovland's response theory. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 180-191. <https://doi.org/10.51214/biis.v4i1.1496>
- Irawan, G. B., & Radiamoda, A. (2023). Prophetic communication: Implementation of Da'i Da'wah strategies in the millennial era. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 5(2), 249-261. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v5i2.260>
- Karisna, N. N. (2022). Ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam perspektif filsafat ilmu dakwah di era komunikasi digital. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(1), 66-81. <https://doi.org/10.53515/jisab.v2i1.17>
- Klarin, A. (2024). How to conduct a bibliometric content analysis: Guidelines and contributions of content co-occurrence or co-word literature reviews. *International Journal of Consumer Studies*, 48(2). <https://doi.org/10.1111/ijcs.13031>
- Muktiarni, M., Rahayu, N. I., Ismail, A., & Kusuma Wardani, A. (2023). Bibliometric computational mapping analysis of trend metaverse in education using VOSviewer. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 32(2), 95-106. <https://doi.org/10.37934/araset.32.2.95106>
- Najamuddin, A. (2025). The impact of Islamic education on social media on the beliefs of the Muslim community. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(4), 981-991. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i4.3723>
- Novriyanto, B., Utari, P., & Satyawan, A. (2024). Transformation of ulama as communicators: YouTube as a Da'wah channel. *International Journal of Media and Communication Research*, 5(1), 21-32. <https://doi.org/10.25299/ijmcr.v5i1.14598>
- Nuriana, Z. I., & Salwa, N. (2024). Digital Da'wah in the age of algorithm: A narrative review of communication, moderation, and inclusion. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(4), 242-256. <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i4.706>
- Qury, S. (2025). Dakwah kontemporer dan teknologi informasi di dunia pendidikan pondok pesantren. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 70-86. <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v16i1.352>
- Raya, M. K. F. (2025). Digital Islam: New space for authority and religious commodification among Islamic preachers in contemporary Indonesia. *Contemporary Islam*, 19(1), 161-194. <https://doi.org/10.1007/s11562-024-00570-z>
- Risky, A. (2025). Konsep berdakwah pada remaja di era gadget society. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 6(2), 173-186. <https://doi.org/10.20885/abhats.vol6.iss2.art6>

- Roslan, M. H., Mohd Zahari, S. Z., & Abdul Ghani, M. Z. (2025). Da'wah on the social media: The youth engagement in digital Islamic content. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(I), 1161-1174. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.9010098>
- Sule, M. M., & Sulaiman, Y. (2021). Enhancing Da'wah and spread of knowledge via social media platforms. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(1), 145-160. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i1.549>
- Suresman, E., Faqihuddin, A., Jenuri, & Abdullah, M. (2025). From sorogan to digital learning: A systematic literature network analysis of pesantren learning models. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2580776>
- Syarif, A., & Nurjannah, S. (2024). The role of social media in the transformation of contemporary Da'wah: A literature review of its effectiveness and challenges. *Samarinda International Journal of Islamic Studies*, 101-108. <https://doi.org/10.64093/sijis.v1i2.597>
- Syukur, A., Aridan, M., & Santoso, A. N. (2025). Dakwah berbasis teknologi: Integrasi media sosial dan AI dalam perspektif sosiologi dakwah. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i1.225>
- Tiwari, S., Dubey, P., Sharma, A., & James, N. (2025). Entrepreneurial ecosystems: A systematic literature review and bibliometric analysis using PRISMA framework. *Proceedings of the 4th International Conference on Information Technology, Civil Innovation, Science, and Management, ICITSM 2025*, 28-29 April 2025, Tiruchengode, Tamil Nadu, India, Part II. <https://doi.org/10.4108/eai.28-4-2025.2358107>
- Tripathy, P., Jena, P. K., & Mishra, B. R. (2024). Systematic literature review and bibliometric analysis of energy efficiency. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 200, 114583. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2024.114583>
- Wicaksono, A. F., Pratama, Y. A., Rahayu, K. F., & Waris, A. (2025). Bibliometric analysis of the integration of Da'wah values and digital literacy in formal Islamic education in Yogyakarta 2020-2024. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 11-24. <https://doi.org/10.51214/bip.v5i1.1371>
- Wina Sumiati, & Nawawi, T. (2025). Digital Da'wah in the modern era. *Digital Muslim Review*, 2(2), 153-175. <https://doi.org/10.32678/dmr.v2i2.44>
- Zakiar, Z. (2024). The relevance of the concept of Hadith Jawami' al-Kalim in the information era: New strategies for spreading the wisdom of Islam. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 8(3), 438-452. <https://doi.org/10.29240/alquds.v8i3.10847>